

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu pendidikan di mulai sejak dini yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Depdiknas (2004:3) usia 4-6 tahun ( PAUD) merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Dimana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam

menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Menurut PERMENDIKNAS No. 137 tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang “ standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama,dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. ”

Salah satu dari 5 aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini diatas tersebut adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. melalui bahasa, anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Seorang anak akan mudah menjalin pergaulan dengan orang lain bila anak sudah menguasai kemampuan bahasa dengan baik. Bahasa mencakup komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan unuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk didalamnya bicara, tulisan, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim, dan seni.

sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Menyadur pendapat Wothman (2013:212) bahwa pengembangan bahasa anak mempunyai kesiapan seperti anak mampu mendengar dan berkomunikasi secara lisan untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak dini, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Menurut Dahlan (dalam daroah 2013:119) Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, Salah satu bentuk pengembangan bahasa atau yang dikenal dengan keterampilan bahasa yaitu bercerita, Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA 06 Anak - anak masih banyak yang merasa kesulitan ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya akibat keterbatasan yang mereka miliki seperti kurangnya perbendaharaan kosa kata yang menyebabkan anak tidak mampu menyambungkan pembicaraan, sehingga ada beberapa anak tidak paham dengan perintah guru, belum dapat menceritakan pengalaman sendiri/ kesulitan untuk

bercerita, dan ada pula anak yang hanya diam saat ditanya pendidik. Dikarenakan dalam Proses pembelajaran di TK ABA 06 ini yang terjadi guru masih berpatokan dengan buku paket saja dan kurang menggunakan media pembelajaran lain seperti media pembelajaran Audio Visual. Sehingga anak kurang terlibat dalam proses pembelajaran dalam arti bersikap pasif hanya sekedar menerima informasi saja. Kondisi ini, dapat berdampak pada terhambatnya kemampuan berkomunikasi khususnya dalam perkembangan bercerita pada anak. Akibat dari guru melaksanakan pembelajaran seperti ini akan berdampak bagi anak seperti rendahnya perbendaharaan kata. Hal ini mungkin dapat dikarenakan dalam proses belajar mengajar anak kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar. Keterlibatan anak dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dapat mempertajam ingatan tentang kegiatan pembelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk di pahami dan di ingat apabila di sajikan melalui langkah dan prosedur yang menarik. Dalam mengantisipasi rendahnya kemampuan bercerita anak guru berperan penting dalam usaha peningkatan proses pembelajaran anak dengan mencari solusi bagaimana cara serta media pembelajaran yang tepat guna agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap aspek bahasa dan kognitif anak, karena untuk menceritakan berawal dari mengingat lalu dapat mengeluarkan kata-kata sehingga membentuk bahasa yang dapat dimengerti. Artinya memilih media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak dalam rangka membantu anak mencapai aspek perkembangan bahasa dalam kemampuan bercerita yang di harapkan. Diperlukannya suatu media pembelajaran yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep

bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Adanya kemajuan teknologi dan informasi dapat dimanfaatkan untuk pendidikan anak usia dini dengan menggunakannya sebagai media pembelajaran. Media *audio visual* dapat memberikan informasi karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan, sehingga pesan yang diterima anak pun akan lebih kuat terekam dalam ingatannya. Media Audio Visual terdiri dari 2 jenis, yaitu media Audio Visual Gerak dan Media Audio Visual Diam. Penelitian ini memakai media audio visual gerak, Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang dimaksud ialah VCD, DVD dan flim animasi “*Adit & sopo jarwo*”.

Dengan penggunaan media audio visual gerak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak di kelompok B, sebab penggunaan media audio visual gerak berupa VCD, DVD dan flim animasi “*Adit & sopo jarwo*” media audio visual merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam kemampuan bercerita anak. Media audio visual ini termasuk media yang cukup banyak memberikan motivasi dalam kemampuan bercerita anak yang baik, karena mampu mengaktifkan kedua indera anak yaitu pendengaran dan penglihatan. Dengan menampilkan flim animasi “*Adit & sopo jarwo*” yang mengandung nilai moral dan yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan berceritanya serta menarik kepada anak lalu di tonton oleh anak, setelah anak menonton flim animasi “*Adit & sopo jarwo*” tersebut, guru memberi pertanyaan kepada anak, “film tersebut menceritakan tentang apa?”. Tokoh-tokoh

dalam cerita tersebut siapa saja?”. “siapa yang bisa menceritakan cerita isi film yang di tonton di DVD di depan kelas dan dengarlah oleh kawan-kawan dan ibu guru”.

Dengan melihat permasalahan di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di Kelompok B Di Tk ABA 06 Cabang Medan T.A 2015/2016**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Anak kurang mampu menyambungkan pembicaraan karena keterbatasan kosa kata, sehingga anak masih malu-malu menceritakan apa yang telah ia lihat dan dengar.
2. Guru mengembangkan kemampuan bercerita anak hanya dengan buku membaca dan alat peraga saja.
3. Penggunaan media audio visual masih kurang digunakan oleh guru di TK ABA 06 CABANG MEDAN

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B dengan menggunakan media audio visual di TK ABA 06 T.A 2015/2016

### **1.4 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bercerita pada anak usia dini kelompok B di TK ABA 06 T.A 2015/2016

## 1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bercerita pada kelompok B di TK ABA 06 T.A 2015/2016

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan anak usia dini kaitannya dengan media audio visual dalam pembelajaran khususnya pada kemampuan bercerita anak usia dini (5-6 tahun).

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak; membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berceritanya.
- b. Bagi Guru; Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menerapkan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak.
- c. Bagi Sekolah; sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dan anak didiknya di sekolah TK ABA 06 tersebut, dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.
- d. Bagi Peneliti; sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan tentang media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.